

Hubungan Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas dan Narkoba Pada Siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan

Djimmy Heru Purnomo Babo¹, Erna Juliana Simatupang², Eka Widya Rita Panjaitan³, Evelyn Sumihar Friyanti⁴, Maria Ernestha Djemu Laga⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit STIKes Mayapada, Indonesia
Alamat: Jl. Lebak Bulus I No.Kav.29, Cilandak Baraat, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta

*Korespondensi penulis: djimmybabo@stikesmayapada.ac.id

Abstract. *Adolescence is a crucial stage in a person's life that is characterized by various changes. This period is characterized by high curiosity about various things, including promiscuity and drug abuse issues. This research is intended to overcome a number of challenges in increasing public awareness and knowledge, especially among adolescents, about the dangers of promiscuity and drug abuse at SMA Negeri 8 South Tangerang. This research design used the Quasi Experiment method with the One Group Pre Test-Post Test design. This research was conducted at SMA Negeri 8 South Tangerang in October 2024. The sampling technique applied was non-probability sampling technique and the sample used consisted of 32 students from SMA Negeri 8 South Tangerang. It can be seen that the average value of the difference in knowledge before and after the provision of health education is 24.53, with a standard deviation of 12.139, and obtained a Sig. (2-tailed) value of 0.000. It can be concluded that, overall, the activities of providing education through health counseling for students of SMA Negeri 8 South Tangerang regarding the dangers of promiscuity and drugs show positive results.*

Keywords: *Adolescents, Drugs, Education, Promiscuity.*

Abstrak. Masa remaja merupakan tahap krusial dalam hidup seseorang yang diwarnai oleh berbagai perubahan. Masa ini ditandai oleh tingginya rasa ingin tahu remaja mengenai berbagai hal, termasuk di dalamnya pergaulan bebas dan isu penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi sejumlah tantangan dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat, khususnya kalangan remaja, mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan. Desain penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test-Post Test*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan pada bulan Oktober 2024. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik *non-probability sampling* dan sampel yang digunakan terdiri atas 32 siswa dari SMA Negeri 8 Tangerang Selatan. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi kesehatan adalah 24,53, dengan standar deviasi sebesar 12,139, serta diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan, kegiatan pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan bagi siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan mengenai bahaya pergaulan bebas dan narkoba menunjukkan hasil yang positif.

Kata kunci: Edukasi, Pergaulan Bebas, Narkoba, Remaja.

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan tahap krusial dalam hidup seseorang yang diwarnai oleh berbagai perubahan. Dinamika yang muncul dalam fase ini sangat mempengaruhi pembentukan identitas remaja itu sendiri. Masa ini ditandai oleh tingginya rasa ingin tahu remaja mengenai berbagai hal, termasuk di dalamnya pergaulan bebas dan isu penyalahgunaan narkoba. (Petrus Geroda Beda Ama et al., 2020)

R. Haryo Bimo Setiarto mengemukakan dalam (Muhammad Syahrir et al., 2023) bahwa masyarakat memiliki batasan pengetahuan mengenai efek dari pergaulan bebas, termasuk infeksi menular seksual, yang menjadi salah satu penyebab utama tingginya

angka kasus infeksi menular di antara remaja. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual. Selain itu, perilaku seperti penggunaan narkoba, agresivitas, menyakiti diri sendiri, perjudian, dan seks bebas merupakan contoh perilaku berisiko. Perilaku-perilaku berisiko ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kematian, cacat jangka panjang, serta masalah kesehatan mental yang serius. (Naomi Sadeh & Arielle Baskin-Sommers, 2017)

World Drug Report 2022 oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) mengungkapkan bahwa anak muda saat ini menggunakan narkoba lebih sering dibandingkan orang dewasa, serta menunjukkan proporsi penggunaan yang lebih banyak dibandingkan dengan generasi sebelumnya. (Anna Mahsusoh et al., 2024) Data di Indonesia yang diambil dari survei nasional mengenai penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan keterpaparan narkoba di kalangan kelompok usia 15-24 tahun jika dibandingkan dengan data tahun 2019. (Pusat penelitian, 2022)

Tangerang Selatan adalah salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk pesat, namun juga menghadapi berbagai tingkat kriminalitas. Salah satu masalah yang mencuat adalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba, yang merupakan permasalahan sosial yang perlu segera ditangani. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional Kota Tangerang Selatan, terdapat peningkatan persentase pengguna narkoba yang meminta layanan rehabilitasi pada tahun 2022, dengan jumlah pengguna meningkat antara 30 hingga 35 orang. (Khoerisa Rizkia, 2024)

Selain narkoba, pergaulan bebas juga menjadi ancaman serius dalam interaksi remaja saat ini. Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, diperkirakan ada sekitar 70 juta orang yang merokok aktif, dan 7,4% di antara mereka adalah perokok yang berusia antara 10 hingga 18 tahun. (P2PTM Kementerian Kesehatan, 2024)

Di Indonesia, sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan yang berusia antara 15 hingga 19 tahun mengakui telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bagi kelompok usia ini, rentang 15-17 tahun adalah periode di mana sebagian besar remaja mulai berpacaran untuk pertama kalinya. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki dalam kelompok usia 15-19 tahun mulai menjalin hubungan pacaran sebelum mencapai usia 15 tahun. (Nurlathifah Bahdad et al., 2023)

Pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba adalah dua masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Remaja yang sedang dalam fase pencarian identitas sering kali menjadi sangat rentan terhadap pengaruh negatif, baik dari teman sebaya, media sosial, maupun lingkungan sekitarnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi sejumlah tantangan dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat, khususnya kalangan remaja, mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Mubarak & Chayatin (2009) yang dikutip dalam (Masayu Rosyidah et al., 2021) menyatakan bahwa edukasi, atau yang juga dikenal sebagai pendidikan, merujuk pada suatu proses transformasi perilaku yang bersifat dinamis, di mana transformasi

tersebut bukan sekadar proses pemindahan materi atau teori dari satu individu ke individu lainnya dan tidak pula merupakan sekumpulan prosedur, melainkan perubahan tersebut terjadi akibat adanya kesadaran yang muncul dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri.

Pergaulan bebas berasal dari kata "pergaulan" dan "bebas". Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kata bebas berarti lepas atau tidak terikat. Maka dapat disimpulkan jika pergaulan bebas adalah jalinan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat. Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma atau peraturan yang ada (Iceu Amira et al., 2023).

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, yang berarti bahwa Narkoba dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Definisi lainnya juga mengindikasikan bahwa narkotika atau narcotic adalah suatu substansi yang mampu menghilangkan rasa sakit atau nyeri dan juga dapat menimbulkan efek samping stupor, hal ini dapat diartikan juga sebagai zat untuk pembius. Definisi ini menjelaskan bahwa sebenarnya narkotika dapat digunakan untuk keperluan medis. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa narkotika adalah obat yang bisa memberikan efek menenangkan pada saraf, mampu menghilangkan rasa sakit, serta dapat menimbulkan rasa mengantuk atau dapat menimbulkan rangsangan (Gilza Azzahra Lukman et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test-Post Test*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan pada bulan Oktober 2024. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik *non-probability sampling*, yakni total sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan jumlah keseluruhan populasi dan tidak dilakukan secara acak, melainkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri atas 32 siswa dari SMA Negeri 8 Tangerang Selatan.

Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner, kegiatan edukasi dengan menggunakan *microsoft power point* dan *x banner*. Kuisisioner yang digunakan pada kegiatan edukasi ini adalah kuisisioner tertutup dengan kuisisioner pilihan ganda yang dirancang oleh peneliti berdasarkan studi pustaka. Peneliti memodifikasi kuisisioner dengan menyesuaikan karakteristik responden dan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis biavariat dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan siswa mengenai bahaya pergaulan bebas dan narkoba setelah diberikan penyuluhan menggunakan uji *paired sample t test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 32 siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan menjadi responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian memiliki rentang usia 14 sampai 17 Tahun serta distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi pada perempuan sebanyak 17 siswa (53,1%) dan laki-laki sebanyak 15 siswa (46,9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Variabel	N	%
Umur		
14 tahun	2	6,3
15 tahun	16	50
16 tahun	13	40,6
17 tahun	1	3,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	46,9
Perempuan	17	53,1

Dari Tabel 2 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan terdapat 12 siswa (37,5%) yang memiliki pengetahuan cukup serta sebanyak 3 siswa (9,4%) memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya pergaulan bebas dan narkoba bagi remaja, sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan dapat dilihat semua siswa sebanyak 32 (100%) sudah memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2. Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Pergaulan Bebas dan Narkoba

Pengetahuan Siswa	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	N	%	N	%
Kurang (<56%)	3	9,4	-	-
Cukup (56%-75%)	12	37,5	-	-
Baik (>75%-100%)	17	53,1	32	100

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi kesehatan adalah 24,53, dengan standar deviasi sebesar 12,139, serta diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Tabel 3. Hasil analisis uji *Paired Sample Statistics* dan *Paired Simple Test T Test*

	<i>Paired Sample Statistics</i>		<i>Paired Simple Test</i>		
	Mean	Standar Deviasi	Mean	Standar Deviasi	Sig. (2-tailed)
Pre-test	72,66	11,143	24,53	12,139	0,000
Post-test	97,19	4,741			

Dikutip dalam (Erna Juliana Simatupang et al., 2024) bahwa penyuluhan kesehatan sebagai metode edukasi merupakan cara yang efektif dalam memindahkan pengetahuan. Kegiatan penyuluhan kesehatan bagi remaja sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang topik-topik tertentu yang disampaikan selama penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang sebelumnya dilakukan oleh Lailiyana dan rekan-rekannya (2023) berjudul "Edukasi Dampak Seks Bebas dan Penyalahgunaan Napza Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja." Dalam penelitian tersebut, dijelaskan

bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan remaja, yang terlihat dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi, yaitu dari rata-rata nilai 55 pada pretest menjadi rata-rata nilai 85 pada posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja, terutama mengenai dampak seks bebas dan penyalahgunaan napza. (Lailiyana et al., 2023)

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah yang dilakukan oleh Lensoni dkk (2021) dengan judul "Dampak Penyuluhan Bahaya Narkoba, Gadget, Pergaulan Bebas Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK PP Negeri Saree." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar responden (sebanyak 21 orang atau 87,5%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sementara itu, setelah penyuluhan, jumlah responden yang masuk dalam kategori pengetahuan tinggi meningkat menjadi 24 orang (10,0%). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penyuluhan mengenai bahaya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas di SMK 1 PP Saree. (Lensoni et al., 2021)

Dengan hasil yang diperoleh, di mana pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan mengenai bahaya pergaulan bebas dan narkoba bagi remaja siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan menunjukkan makna dan pengaruh positif, edukasi kesehatan tidak bisa diabaikan dan harus senantiasa disampaikan secara masif kepada remaja. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan agar para remaja memiliki bekal yang berguna untuk masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikutip dalam (Ira Nurmala et al., 2018) yang menyatakan bahwa edukasi melalui penyuluhan kesehatan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Dengan kegiatan ini, masyarakat dapat mengalami perubahan dalam pengetahuan serta motivasi, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan maupun untuk mengetahui cara mencapai kondisi tersebut, baik secara individu maupun secara kolektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan, kegiatan pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan bagi siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan mengenai bahaya pergaulan bebas dan narkoba menunjukkan hasil yang positif. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, sebelum diberikan edukasi kesehatan, tercatat 12 siswa (37,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 3 siswa (9,4%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah mendapatkan edukasi kesehatan, dapat dilihat bahwa seluruh siswa, sebanyak 32 (100%), telah memiliki pengetahuan yang baik. Kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara rutin, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda, dengan sasaran para remaja yang memang membutuhkan informasi dan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas dan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan para siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada sivitas akademika STIKes Mayapada atas segala bantuan yang diberikan dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Anna Mahsusoh, Adelia Perwita Sari, Ira Nurmala, & Oedojo Soedirham. (2024). Analisis Perkembangan Pemulihan Ketergantungan Penyalahgunaan Narkoba

- Berbasis Instrumen Addiction Severity Index pada Layanan Rehabilitasi Yayasan PLATO. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 51–57.
- Erna Juliana Simatupang, Djimmy Heru Purnomo Babo, Eka Widya Rita Panjaitan, Evelyne Sumihar Friyanti, & Maria Ernestha Djemu Laga. (2024). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG GIZI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA SISWA SMK PGRI 1 TANGERANG. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 5(2), 4493–4499.
- Gilza Azzahra Lukman, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, & Sahadi Humaedi. (2021). KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Iceu Amira, Hendrawati, Aat Sriati, Nina Sumarni, & Udin Rosidin. (2023). EDUKASI PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 6(10), 4132–4141.
- Ira Nurmala, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, & Vina Yulia Anhar. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Khoerisa Rizkia. (2024). Tahapan Perubahan Perilaku Pecandu Narkoba Di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan. *Aliansi : Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(5), 238–250.
- Lailiyana, Fathul Jannah, & Yan Sartika. (2023). EDUKASI DAMPAK SEKS BEBAS DAN PENYALAHGUNAAN NAPZA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA. *Jurnal Ebima*, 4(1), 22–25.
- Lensoni, Rauzatul Zannah, Muhammad Rony Syahputra, Erna Safitri, & Noeroel Arham. (2021). DAMPAK PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA, GADGET, PERGAULAN BEBAS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DI SMK PP NEGERI SAREE. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 3(3), 445–451.
- Masayu Rosyidah, Nidya Wisudawati, Yasmin, Ansyori Masruri, Rafiq Fijra, Lilis Apriani, Anjeli Keysa, & Dicka Anggraini. (2021). EDUKASI INFORMASI ADAPTASI ERA NEW NORMAL BAGI MASYARAKAT. *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123–130.
- Muhammad Syahrir, Bambang Dwicahya, & Firdaus Wen Wen Paeh. (2023). Penyuluhan tentang Pergaulan Bebas dan Bahaya Narkobadi Desa Simpang 1 Kecamatan Simpang Raya. *Jurnal Pengabdian Maleo*, 1(2), 62–66.
- Naomi Sadeh, & Arielle Baskin-Sommers. (2017). Risky, Impulsive, and Self-Destructive Behavior Questionnaire (RISQ): A Validation Study. *Sage Journals*, 24(8), 1080–1094.
- Nurlathifah Bahdad, Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, & Andi Nur Asrinawaty. (2023). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG SEKSUAL BEBAS THE RELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ADOLESCENTS' BEHAVIOR ABOUT SEXUALLY FREE. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 5(1), 53–59.
- P2PTM Kementerian Kesehatan. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>
- Petrus Geroda Beda Ama, Mic Finanto Aryo Bangun, & Ashar Nuzulul Putra. (2020). PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK, NARKOBA

DAN DAMPAK PERGAULAN BEBAS DI SMK BINA KARYA BANGSA-CIANJUR. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(2), 51–58.

Pusat penelitian, data dan informasi B. N. N. (PUSLITDATIN B. (2022). *Indonesian Drugs Report Tahun 2022*. Puslitdatin BNN. <https://rumahcemara.or.id/wp-content/uploads/2022/10/Indonesia-Drugs-Report-2022.pdf>